



PENETAPAN

Nomor 1323/Pdt.G/2024/PA.TA



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA  
PENGADILAN AGAMA TULUNGAGUNG

Memeriksa dan mengadili perkara Perdata Agama pada tingkat pertama, dalam sidang majelis, telah menjatuhkan Putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

**Penggugat**, tempat dan tanggal lahir Tulungagung, XX XXXXX XXXX, agama Islam, pekerjaan Penjahit, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Dusun Kabupaten Tulungagung, selanjutnya disebut Penggugat;

Lawan

**Tergugat**, tempat dan tanggal lahir Tulungagung, 13 Mei 1995, agama Islam, pekerjaan Karyawan Proyek, pendidikan SD, tempat kediaman Dusun Kabupaten Tulungagung, selanjutnya disebut Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara tersebut.

Telah mendengar keterangan Penggugat.

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat Gugatannya bertanggal 18 Juli 2024 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tulungagung pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 dengan register perkara Nomor 1323/Pdt.G/2024/PA.TA telah mengajukan Gugatan yang berbunyi sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat telah menikah pada tanggal XX XXXXXXXXXX XXXX berdasarkan Kutipan Akta Nikah No. XXXX/XXX/XX/XXXX yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan XXXXXXX Kabupaten Tulungagung;
2. Bahwa setelah akad nikah, Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami istri dan bertempat tinggal di rumah orangtua Penggugat selama kurang lebih 8 tahun 3 bulan;

Hal. 1 dari 5 Hal. Pen. No.1323/Pdt.G/2024/PA.TA



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Bahwa selama perkawinan tersebut Penggugat dan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai dua orang anak, masing-masing bernama : 1) anak Penggugat dan Tergugat, umur X tahun; 2) anak Penggugat dan Tergugat, umur X tahun, kedua anak ikut Penggugat;
4. Bahwa semula kehidupan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat rukun tentram, dan harmonis, namun sejak awal 2023 umah tangga antara Penggugat dan Tergugat mulai goyah, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sulit didamaikan lagi disebabkan :
  - a. Penggugat dan Tergugat mempunyai hutang kepada pihak Bank yang digunakan untuk usaha bersama, namun ketika usaha tersebut tidak jalan, Tergugat lepas tanggung jawab;
  - b. Tergugat tidak bertanggung jawab kepada Penggugat, karena ketika Penggugat mengandung, Tergugat memilih meninggalkan Penggugat dan hidup bersama orangtua Tergugat, sedangkan orangta Tergugat tidak menyukai Penggugat. Dan ketika Penggugat melahirkan semua biaya ditanggung Penggugat sendiri;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat tersebut, semakin lama semakin memuncak, akhirnya sejak Mei 2023 antara Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal yang sampai diajukan gugatan ini sudah bejalan selama kurang lebih 1 tahun 2 bulan dan sejak itu pula Tergugat tidak memberi nafkah lahir batin;
6. Bahwa Penggugat sudah berusaha untuk hidup rukun dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Tulungagung cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut:

  1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
  2. Menjatuhkan talak satu bain sughro Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
  3. Membebaskan biaya perkara kepada Penggugat ;

Hal. 2 dari 5 Hal. Pen. No.1323/Pdt.G/2024/PA.TA



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Atau apabila Pengadilan Agama Tulungagung berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat datang menghadap sendiri di persidangan dan majelis hakim telah berusaha mendamaikan Penggugat dan berhasil;

Bahwa Penggugat dan Tergugat menyatakan telah kembali rukun dalam membina rumah tangganya dan atas pertanyaan Majelis Hakim, baik Penggugat dan Tergugat sama-sama mengakui dan membenarkannya;

Bahwa oleh karena Penggugat telah mengakui berdamai dengan Tergugat, dan menyatakan kembali hidup rukun selayaknya suami isteri maka Penggugat selanjutnya menyatakan mencabut Gugatannya dan selanjutnya mohon penetapan;

Bahwa karena Penggugat telah mencabut Gugatannya, maka proses pemeriksaan perkara ini dinyatakan telah selesai sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan;

Bahwa untuk singkatnya uraian penetapan ini maka semua berita acara persidangan ini dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini.

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan Gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan kedua belah pihak yang berperkara, dan Penggugat dengan Tergugat telah menyatakan kembali rukun sebagai suami isteri, oleh karenanya perkara ini tidak sampai pada tahapan mediasi;

Menimbang, bahwa karena Penggugat telah berdamai dengan Tergugat dan kembali rukun selayaknya suami isteri maka Penggugat menyatakan mencabut Gugatannya;

Menimbang, bahwa pencabutan perkara oleh Penggugat tersebut tidak melanggar hak Tergugat sebab belum terjadi jawab menjawab dan lagi pula Tergugat telah hadir dalam persidangan dan menyatakan benar telah kembali



Hal. 3 dari 5 Hal. Pen. No.1323/Pdt.G/2024/PA.TA



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

rukun, karena itu ketidakhadiran Tergugat dianggap menyetujui, untuk itu maksud Penggugat untuk mencabut Gugatannya dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya permohonan Penggugat tersebut maka pemeriksaan perkara ini dinyatakan selesai;

Menimbang, bahwa oleh karena pencabutan perkara ini dilakukan setelah proses persidangan dilangsungkan maka biaya yang timbul dalam perkara ini harus diperhitungkan;

Menimbang, bahwa karena perkara ini menyangkut bidang perkawinan sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, yang telah diubah dan ditambah dengan perubahan pertama menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua menjadi Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka seluruh biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan segala peraturan dan kaidah hukum yang berhubungan dengan perkara ini.

## MENETAPKAN:

1. Mengabulkan permohonan pencabutan perkara nomor 1323/Pdt.G/ 2024/PA.TA dari Penggugat;
2. Memerintahkan Panitera untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara;
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp 1.050.000,00 (satu juta lima puluh ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Rabu tanggal 07 Agustus 2024 Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Safar 1446 Hijriah, oleh kami Drs. H. Imam Rosidin, M.H. sebagai Ketua Majelis, Drs. Sanusi dan Dra. Hj. Siti Azizah, M.E. masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga, oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Muhammad Hamim, S.H.I., M.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Ketua Majelis,

Hal. 4 dari 5 Hal. Pen. No.1323/Pdt.G/2024/PA.TA





Drs. H. Imam Rosidin, M.H.  
Hakim Anggota I Hakim Anggota II

Drs. Sanusi Dra. Hj. Siti Azizah, M.E.  
Panitera Pengganti,

Muhammad Hamim, S.H.I., M.H.

Perincian biaya :

	30.000,00
	100.000,00
UNTUK SALINAN	
PENGADILAN AGAMA TULUNGAGUNG	20.000,00
PANITERA MUDA HUKUM	10.000,00
	10.000,00
	<b>1.050.000,00</b>
(satu juta lima puluh ribu rupiah)	

Jimmy Jambatio, S.H.I.



Hal. 5 dari 5 Hal. Pen. No.1323/Pdt.G/2024/PA.TA